

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan motivasi manusia sehingga dapat hidup layak, baik sebagai hidup pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan pendidikan manusia mampu menumbuhkan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing. Pendidikan juga bertujuan untuk mendewasakan anak, kedewasaan tersebut mencakup pendewasaan intelektual, sosial dan moral, tidak semata-mata kedewasaan dalam arti fisik<sup>1</sup>. Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi ilmu pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperolehnya. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan Akhlak yang karimah. Dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak merupakan suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah SWT dan dengan Akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.

---

<sup>1</sup> Nana Sujana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Al Gasindo, 2018), hal.3

Melalui pendidikan, seseorang mendapatkan informasi dan pengetahuan. Semakin tinggi ilmu pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi dan pengetahuan yang diperolehnya. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Akidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu, dalam menjalin suatu hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan Akhlak yang karimah.

Dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak merupakan suatu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya. Akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah SWT dan dengan Akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu<sup>2</sup>.

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membina keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap siswanya. Pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dan materi pembelajaran. pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran, apabila dirancang berdasarkan pendekatan pembelajaran yang dipilih.

---

<sup>2</sup> Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Filsafat Guruan Islam*, ter. Hasan Langgulung. (Jakarta: Bulan Bintang. 2019). hal. 312

Pendidikan Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang baik. karena perilaku seseorang ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. artinya bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Seseorang yang mendapatkan pendidikan akhlak yang baik maka akan berdampak baik pula. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan moral dan perilakunya<sup>3</sup>.

Hal ini mengisyaratkan bahwa Akidah Akhlak sangat penting dalam upaya mempersiapkan generasi penerus yang beriman. Anak adalah individu yang memiliki jiwa yang penuh gejolak dan lingkungan sosial yang ditandai dengan perubahan sosial yang cepat, yang mengakibatkan kesimpang siuran norma serta dalam proses identifikasi diri atau mencari jati dirinya. Dalam kondisi jiwa yang labil pada usia anak-anak, maka agama termasuk di dalamnya Akidah dan Akhlak memiliki tuntunan dan peran yang sangat penting.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral, akhidah maupun ibadah. Mata pelajaran ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan,

---

<sup>3</sup> Faisal Sanapiah, *Sosiologi Guruan*, (Surabaya, Usaha Nasional), hal. 300

mengenalkan, menanamkan dan mendalami nilai-nilai religius, terutama mereka yang beragama Islam<sup>4</sup>.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo melihat pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut guru masih menggunakan cara tradisional dalam menyampaikan materi, yakni dengan ceramah siswa menyimak kitab yang dibacakan guru sehingga membuat siswa jenuh, kurang bergairah asyik bermain sendiri mereka malah acuh dan asyik dengan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran.

Banyak dari para siswa tidak berani mengungkapkan pendapat dan bersikap pasif ketika proses pembelajaran terjadi para siswa hanya mendengar panuturan yang dilakukan oleh guru, setelah itu mereka diberi tugas untuk mengerjakan dan menghafalkan. Kondisi seperti ini berakibat pada minimnya pemahaman siswa yang dapat ditunjukkan dari nilai Akidah Akhlak yang masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Roziqin<sup>5</sup> sebagai guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo bahwa:

1. Masih ada siswa yang belum mengetahui cara mengimplementasikan akidah akhlaq dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (*Konsep Implementasi Kurikulum 2017*), (Bandung Remaja Rosda Karya, 2020), hal. 135.

<sup>5</sup> Salah satu mustahiq (guru) pelajaran akidah akhlak kelas 4 ibtidaiyah MHM Lirboyo

2. Kurangnya siswa menunjukkan sikap sopan santun dengan guru maupun orang yang lebih tua darinya.

3. Terdapat siswa yang masih melanggar tata tertib di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo.

Adanya keanekaragaman tersebut dapat memperbaiki tingkah laku sehingga dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa dapat menanamkan nilai nilai Akidah Akhlak seperti mematuhi perintah guru, menjaga hubungan baik antar siswa, melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT. Keberagaman tingkah laku siswa dalam sekolah tidak menjadikan tantangan yang begitu berat, akan tetapi dengan adanya hal tersebut menjadikan motivasi tersendiri khususnya guru Akidah Akhlak untuk memperbaiki tingkah laku mereka dan proses belajarpun berjalan lancar.

Mengingat pentingnya pendidikan Akidah Akhlak, kreativitas guru dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak menggunakan beberapa upaya seperti menciptakan suasana dalam belajar, menggunakan variasi metode yang menarik, dan memberikan pujian yang wajar bagi setiap keberhasilan siswa. Pendidikan Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik dan tingginya tingkat intelegensi anak didik tanpa dilandasi dengan Akhlak yang baik, atau budi pekerti yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik<sup>6</sup>. Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan

---

<sup>6</sup> Sinaga, Z. A. *Studi Akhlak*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 203

mengamalkan ajaran Islam tentang Akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan alam lingkungannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas merupakan sebuah tantangan bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menumbuhkan Akidah Akhlak yang baik agar siswa senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Di lihat dari konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kreativitas pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa melalui kreativitas guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penyelidikan atau penelitian mempunyai tujuan, karena dengan tujuan yang jelas maka kegiatan penelitian akan bermakna. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya kreativitas guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui kreativitas guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin Lirboyo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti harapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat memberikan kontribusi dengan pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan yang diperoleh dari penelitian lapangan.
  - b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang perilaku Akhlak siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi siswa

Memberikan kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan menerapkan materi yang telah disampaikan.

### b. Bagi Guru

Mampu mengembangkan kreativitas dalam menyampaikan materi dan dapat mengoptimalkan waktu dan materi secara efektif dan efisien. Selain itu guru dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

### c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah. Hal ini bisa terwujud dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi, guru menjadi lebih profesional.

## E. Definisi Operasional

### 1. *Kreativitas Pembelajaran.*

Secara sederhana, kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Artinya, bagaimana seseorang menggunakan daya imajinasinya dan sejumlah kemungkinan yang diperoleh karena interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain, serta lingkungan. Suatu kreativitas dapat mewujudkan ide cemerlang yang belum pernah terpikirkan sebelumnya oleh sebagian besar orang. Kemampuan ini dapat berguna untuk banyak

hal, salah satunya untuk menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi<sup>7</sup>. Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa kreativitas pembelajaran dalam akidah akhlaq adalah proses belajar yang berlangsung seumur hidup pada setiap orang. Mereka yang menerapkan *longlife education* ini memperlihatkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

## 2. Akidah Akhlak

Akidah dilihat dari segi bahasa (etimologi) berarti “ikatan”. Akidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata Akidah berasal dari bahasa arab yaitu *aqoda*-*ya'qudu*-*aqidatan*<sup>8</sup>.

Dilihat dari segi bahasa (etimologi) perkataan Akhlak adalah bentuk jama' dari bentuk kata *khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat<sup>9</sup>. Kalimat tersebut mengungkap segi - segi

---

<sup>7</sup> Husen Mulachela [Katadata.co.id](http://Katadata.co.id) dengan judul "*Kreativitas Adalah Kemampuan Mencipta, Ini Ciri dan Faktornya*"

<sup>8</sup> Taufik Yumansyah. *Buku akidah akhlak* cetakan pertama, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2018). hal. 3

<sup>9</sup> Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal.1

persesuaian dengan perkataan kholqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan kholiq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan<sup>10</sup>.

Akidah Akhlak merupakan pembelajaran tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al'Asma al'Husna serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari<sup>11</sup>.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi atau motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu, atau suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan pada suatu tujuan<sup>12</sup>.

Belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan dari hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu belajar<sup>13</sup>.

---

<sup>10</sup> Syaikh Mustofa, *Qowa'idul Lughah*, (Waziroatul Ma'arif Al-Umumiyah), hal. 41

<sup>11</sup> *Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Dirjen Bimbaga, 2018, hal 134

<sup>12</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Guruan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2019), hal.60

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung :SinarBaru, 2018), hal.5

## F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan peneliti yang dilakukan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Lukmanul Hakim mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember tahun 2020 yang berjudul “upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di mts Al- Huda Jember”. Skripsi ini membahas tentang upaya guru memberikan motivasi pembelajaran akidah akhlak. Adapun hasil penelitian ini menyatakan, bahwa pembelajaran akidah akhlak dilingkungan madrasah memberikan pengaruh positif pembelajaran karena ada komunikasi edukatif antara guru dan siswa baik secara langsung dan individual<sup>14</sup>.
2. Skripsi yang ditulis oleh Lathifah Noor Mahasiswi fakultas tarbiyah universitas islam negeri antasari banjarmasin yang berjudul “metode pembelajaran akidah akhlak di madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin”. Skripsi ini membahas tentang metode penerapan pelajaran akidah akhlak dalam lingkungan sekolah sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta antusias dalam mengikuti pelajaran<sup>15</sup>.
3. Skripsi yang ditulis oleh Shibi Zuharol Mardliyah Mahasiswi fakultas tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “ motivasi belajar siswa melalui pembelajaran akidah akhlak dengan strategi teams games tournament di madrasah ibtidaiyah”. Skripsi ini membahas hasil

---

<sup>14</sup> Lukmanul Hakim, *upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di mts Al- Huda Jember (Skripsi, Universitas Islam Jember tahun 2020 hal. 32)*

<sup>15</sup> Lathifah Noor. “*metode pembelajaran akidah akhlak di madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjarmasin*”, (Skripsi, Universitas islam Negeri Antasari Banjarmasin tahun 2019 hal 37)

penelitian yang menunjukkan peran penting suatu metode pembelajaran. Hal itu mendukung penerapan metode Teams Games Tournament dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa<sup>16</sup>.

Dari beberapa skripsi yang *membahas motivasi pembelajaran akidah akhlak* di atas, terdapat perbedaan pada skripsi penulis. Skripsi pertama membahas tentang upaya guru *dalam meningkatkan motivasi pembelajaran akidah akhlak* dengan cara komunikasi edukatif, sedangkan skripsi kedua membahas tentang pelaksanaan metode *motivasi dalam pembelajaran akidah akhlak*, skripsi ketiga membahas tentang efektifitas penerapan strategi teams games tournamen dalam *motivasi pembelajaran akidah akhlak* sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih cenderung kepada bagaimana kreativitas guru untuk mengimplementasikan dan penanaman *akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa* dengan beberapa inovasinya. Jadi jelas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Lukmanul Hakim, Lathifah Noor, dan Shibi Zuharol Mardiyah, baik dari titik tekan, obyek penelitian, ataupun metode penelitian. Penulis juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut.

---

<sup>16</sup> Shibi Zuharol Mardiyah, '*motivasi belajar siswa melalui pembelajaran akidah akhlak dengan strategi teams games tournament di madrasah ibtidaiyah*' (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya)

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika untuk mempermudah penulisan dan pemahaman alur skripsi ini, maka perlu adanya gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan judul skripsi. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka yang berfungsi untuk membantu mempermudah dalam pemecahan masalah ini, yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu mengenai : Sikap Nasionalisme, Hubbul Wathon, Pondok Pesantren.

BAB III : Metode Penelitian, didalam bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Teknik Analisis, Pengecekan Keabsahan Data Tahap-Tahap Penelitian. Dalam bab ini penulis arahkan untuk mencermati biografi dan profil Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Lirboyo Kota Kediri dan membaca buku tentang Nasionalisme atau cinta Tanah Air. Dalam hal ini di paparkan sikap nasionalisme, hubbul wathon, sejarah berdirinya pondok dan perkembangannya, visi, dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadi'ien Lirboyo Kota Kediri.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, di dalam bab ini akan dibahas Setting Penelitian, Temuan Penelitian, Pembahasan..

BAB V : Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Kritik dan Saran.

